

# **Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Efektivitas Sekolah Penggerak dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan**

**Dielfi Mariana**

Sekolah Dasar Negeri Jogosatru Sukodono

Email: [sabrinacantik8@gmail.com](mailto:sabrinacantik8@gmail.com)

## **Abstrak**

Artikel ini disusun untuk melihat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektivitas sekolah penggerak dalam meningkatkan kualitas pendidikan, Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Pada studi literatur data dilakukan melalui proses pencermatan, analisis dan penyajian hasil. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pemikiran bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor penggerak organisasi, melalui penanganan perubahan dan manajemen yang dilakukannya sehingga, keberadaan pemimpin bukan hanya sebagai simbol yang ada atau tidaknya, tetapi keberadaannya memberi dampak positif bagi perkembangan sekolah. Artinya, keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah yang mampu menggerakkan semua sumber daya yang dimiliki sekolah secara efektif dan efisien. Sekolah penggerak mampu merubah paradigma baru yang pembelajaran berorientasi pada siswa yang mewujudkan profil pelajar pancasila yang mencakup kompetensi dan karakter yang berawal dari sumber daya manusia yang unggul untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan Kepala Sekolah, Sekolah Penggerak, Kualitas Pendidikan

## **Abstract**

This article is structured to examine the influence of principals' leadership on the effectiveness of driving schools in improving the quality of education. The research method used in writing this article is a qualitative method with a literature study approach. In the literature study the data is carried out through a process of scrutiny, analysis and presentation of results. This research is motivated by the idea that the principal's leadership is a driving factor for the organization, through the handling of change and management it does so that the existence of a leader is not only a symbol of whether or not it exists, but its existence has a positive impact on the development of the school. That is, the success of schools in achieving goals is highly dependent on the leadership of the principal who is able to mobilize all the resources owned by the school effectively and efficiently. The driving school is able to change a new paradigm of student-oriented learning that embodies the profile of Pancasila students which includes competence and character starting from superior human resources to improve the quality of education.

**Keywords:** Principal Leadership, Driving School, Education Quality

## **PENDAHULUAN**

Berbicara tentang kualitas pendidikan di Indonesia masih belum dikatakan baik karena masih banyak ketertinggalan dibandingkan dengan Negara lain yang maju pesat. Masih banyak sektor yang belum merata diantaranya tersedianya sekolah dan guru sebagai fasilitator pendidikan, Pendidikan diupayakan dapat melahirkan generasi yang cerdas yang dapat menjadi penerus bangsa. Manusia Indonesia yang cerdas adalah manusia yang mempunyai pengetahuan, keterampilan, serta memiliki landasan keimanan dan ketakwaan yang baik. Dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 dinyatakan bahwa: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa

yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>1</sup>

Situasi yang terjadi sekarang bahwa sekolah hanya sebagai tugas dan seorang kepala sekolah hanya mengatur serta lebih banyak pada bersifat administratif. Guru disekolah lebih ditekankan pada pelaksana kurikulum bukan pemilik dan pembuat kurikulum. Dan guru hanya satu satunya sumber pengetahuan bukan sebagai fasilitator dan sumber pengetahuan. Pembelajarannya hanya terpusat pada pengetahuan dan menggunakan pendekatan bermain dan calistung saja. Serta pengajarannya berdasarkan pada umur, bukan berdasarkan pada kemampuan siswa. Dan kurikulumnya hanya bersifat pada pendekatan kegiatan akademik. Disekolah penggerak, kepala sekolah diharapkan menjadi motor penggerak dalam memajukan sekolah menjadi sekolah yang bermutu. Kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor penentu penggerak organisasi perubahan dan manajemen disekolah, keberadaannya tidak hanya sebagai simbol saja, tetapi penentu keberhasilan dan kualitas pendidikan disekolah.

Tetapi tidak sedikit sekolah yang kurang dalam mutu pendidikannya karena kurang efektifitasnya dalam menggerakkan sekolah menjadi lebih baik dan bermutu. Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan mutu pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan disekolah dibutuhkan adanya perubahan didalam sekolah. Perubahan disekolah akan terjadi jika dimulai dari sekolah penggerak yang menjadi contoh dan teladan bagi sekolah lain. Sekolah penggerak diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi kepala sekolah dan guru lainnya. Otomatis guru yang ada disekolah penggerak memberikan berbagai pembelajaran yang sangat beragam.<sup>2</sup>

## **METODE PENELITIAN**

Metode Penelitian Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti dalam artikel ini adalah pendekatan kualitatif. Sementara itu data dikumpulkan melalui metode penelitian kepustakaan (library research). Penelitian kepustakaan dilakukan dengan mengkaji berbagai literatur kepustakaan, baik berupa buku, Jurnal, artikel, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu yang difokuskan pada pengungkapan pada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektifitas sekolah penggerak dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sumber utama dalam studi ini adalah program sekolah penggerak dari Kementerian pendidikan dan kebudayaan riset dan teknologi 2021 Sedangkan sumber sekunder didapat dari artikel jurnal nasional maupun internasional, undang-undang negara, dan sumber internet lainnya yang dapat membantu peneliti mengungkap kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektifitas sekolah penggerak untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

## **Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Efektivitas Sekolah Penggerak**

Winardi mengatakan bahwa kepemimpinan merupakan suatu kemampuan memimpin dalam diri seseorang yang dipengaruhi dari factor internal dan eksternal.<sup>3</sup> Sedangkan Edy Sutrisno mengatakan kepemimpinan merupakan proses kegiatan menggerakkan orang lain dengan memimpin, membimbing, mempengaruhi orang lain supaya dapat tercapai hasil yang diharapkan Menurut Winardi, kepemimpinan adalah suatu kemampuan yang melekat pada diri seorang yang memimpin, yang tergantung dari macam-macam faktor, baik faktor-faktor intern maupun faktor-faktor eksternal.<sup>4</sup> Seorang pemimpin terutama kepala sekolah

---

<sup>1</sup> UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Tentang Tujuan Pendidikan Nasional

<sup>2</sup> Tentang Program Sekolah Penggerak Kemendikbud <https://blog.kejarcita.id/tentang-program-sekolah-penggerak-kemendikbud>

<sup>3</sup> Winardi, Kepemimpinan dalam manajemen, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1990

<sup>4</sup> . Edy Sutrisno, Manajemen Sumber Daya Manusia (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 213. 1

mampu memotivasi dan menggerakkan semua orang agar tercapai tujuannya. Oleh sebab itu hal yang terpenting dari kepemimpinan kepala sekolah adalah pengaruh dan efektifitasnya seorang pemimpin.

Peranan kepemimpinan pembelajaran (instructional leadership) dalam meningkatkan profesionalisme guru merupakan faktor penting dalam organisasi sekolah, terutama terkait tanggung jawabnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah (Gorton, 1991; Hallinger & Leithwood, 1994)<sup>5</sup>. Kepemimpinan merupakan salah satu aspek manajerial dalam kehidupan berorganisasi yang merupakan posisi kunci. Seorang kepala sekolah harus memiliki sifat tanggung jawab yang tinggi terhadap kekuasaannya, memiliki mental yang kuat serta pendidikan yang tinggi dan juga pengalaman dalam bekerja. Begitu juga kepemimpinan kepala sekolah terhadap Efektivitas sekolah penggerak diharapkan mengerti proses pembelajaran dan mampu mengembangkan guru. Kepala sekolah disekolah penggerak selain mengatur operasional suatu sekolah, melainkan harus mengerti proses pembelajaran siswa dan menjadi fasilitator untuk guru disekolah.

Selain itu kepala sekolah dituntut dapat meningkatkan kompetensi sumber daya manusia disekolah, menciptakan pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan sehingga dapat mempercepat peningkatan mutu dan kualitas pendidikan disekolah.

Pasal 1 ayat (1) Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 menyatakan bahwa "Kepala Sekolah adalah guru yang diberi tugas untuk memimpin dan mengelola satuan pendidikan yang meliputi taman kanak-kanak (TK), taman kanak-kanak luar biasa (TKLB), sekolah dasar (SD), sekolah dasar luar biasa (SDLB), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah pertama luar biasa (SMPLB), sekolah menengah atas (SMA), sekolah menengah kejuruan (SMK), sekolah menengah atas luar biasa (SMALB), atau Sekolah Indonesia di Luar Negeri." Lalu Pasal 15 ayat (1) menyatakan bahwa "Beban kerja Kepala Sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada Guru dan tenaga kependidikan." Lalu pada ayat (2) dinyatakan bahwa "Beban kerja Kepala Sekolah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bertujuan untuk mengembangkan sekolah dan meningkatkan mutu sekolah berdasarkan 8 (delapan) standar nasional pendidikan."<sup>6</sup>

Berdasarkan tupoksinya kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam peningkatan mutu sekolah. Mengapa? Karena kepala sekolah disamping sebagai seorang pimpinan (leader), administrator, juga seorang manajer. Semua hal yang berkaitan dengan sekolah, baik sumber daya manusia (SDM) maupun sumber daya non-SDM seperti sarana dan prasarana dan prasarana menjadi tanggung jawabnya. Seorang kepala sekolah harus memiliki 5 (lima) kompetensi, yaitu (1) kompetensi kepribadian, (2) kompetensi manajerial, (3) kompetensi supervisi, (4) kompetensi kewirausahaan, dan (5) kompetensi sosial. Dalam 8 standar nasional pendidikan yang menjadi standar mutu di sekolah, Kepala sekolah sebagai pemimpin mempunyai tanggung jawab untuk meningkatkannya melalui Implementasi Sistem Penjaminan Mutu (SPMI) yang saat ini digulirkan Kemendikbud

Kepala sekolah diharapkan memiliki kesiapan ilmu, mental dan fisik dalam mengembangkannya tugasnya. Sebagai seorang pemimpin kepala sekolah menjadi lokomotif perubahan disekolah tempat tugasnya. Dalam arti bahwa mutu dan karakteristik sekolah tergantung dari perannya sebagai kepala sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah harus menjadi contoh dan teladan yang baik bagi tenaga kependidikannya serta peserta didiknya. Keteladanan akan melahirkan wibawa, kekaguman, penghormatan, dan penghargaan terhadap dirinya dari semua warga sekolah bahkan warga sekitar. Sebagai manajer, tentunya seorang kepala sekolah harus mampu mengelola berbagai bidang seperti masalah kurikulum, pendidik dan tenaga kependidikan, kesiswaan, sarana dan prasarana, pembiayaan, lingkungan sekolah, dan sebagainya.

---

<sup>5</sup> Gorton, 1991; Hallinger & Leithwood, 1994 (Dikutip Dari Yulia Jayanti Tanama, Ibrahim Bafadal, I Nyoman Degeng, Pentingnya Kepemimpinan Pembelajaran Di Sekolah, (Malang: Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Kerjasama Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud 2016 , 2017),

<sup>6</sup> Permendikbud No.6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah

Visi Pendidikan di Indonesia mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebinekaan global.<sup>7</sup> Didalam sekolah penggerak, kepala sekolah dapat menanamkan pendidikan karakter dalam profil pelajar pancasila. Mutu pendidikan disekolah tidak tergantung pada kecerdasan siswanya atau generasi mudanya namun harus diimbangi dengan karakter yang baik. Karakter pada profil pelajar pancasila menekankan pada aspek beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, gotong royong, mandiri, berkebinekaan global, bernalar kritis, kreatif. Pada karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan YME mengajak untuk bersikap religious yang dapat diaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari serta nilai nilai baik yang sesuai dengan ajaran agama.<sup>8</sup>

Bergotong royong dalam sekolah penggerak dapat mendorong kolaborasi, kepedulian, serta rasa ingin berbagi terhadap lingkungan sekitar. Berkebhinekaan global merupakan nilai yang harus dipegang pada seluruh generasi bangsa Indonesia walaupun berbeda budaya dan kultur tetap terbuka dan dapat berpikiran terbuka. Mandiri juga menanamkan untuk bisa bertanggungjawab terhadap proses hasil belajarnya. Bernalar kritis mengajak untuk berfikir secara luas menganalisis informasi, mengevaluasi dan kemudian menyimpulkannya serta diharapkan dapat mengambil keputusan dengan baik. Kepemimpinan kepala sekolah mampu menjadikan sekolah menjadi kegiatan yang menyenangkan, senang terhadap pembelajaran disekolah tidak membosankan. Kepala sekolah juga mampu memberikan pelayanan yang baik tidak otoriter.

Mampu melaksanakan manajemen sekolah yang kolaboratif dan berkompeten dibidangnya serta selaras dengan pendidikan dirumah dan keluarga. Proses pembelajaran, siswa tidak diperlakukan sebagai penerima pengetahuan saja, tetapi berorientasi pada siswa. Pembelajaran tidak menekankan pada proses tatap muka tetapi ditekankan pada digitalisasi pembelajaran dan berbagai pemanfaatan teknologi. Serta pengajaran berdasarkan kemampuan yang dimiliki setiap siswa bukan berdasarkan pada faktor umur. Pada kurikulum dibuat berdasarkan kompetensi dan difokuskan pada pengembangan karakter peserta didik. Melalui sekolah penggerak, kepala sekolah dapat merubah tatanan yang lama menjadi sebuah paradigm baru dalam dunia pendidikan. Yang mampu membawa sekolah ditempat tugasnya kearah yang lebih maju serta dapat meningkatkan kompetensi guru dan kepala sekolah.

### **Efektivitas Sekolah Penggerak dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan**

Sekolah penggerak adalah sekolah yang pembelajarannya berpusat pada siswa secara holistic yang menekankan karakteristik pada profil pelajar pancasila yang dimulai dengan sumber daya manusia yang yaitu kepala sekolah dan guru yang tangguh dan unggul.<sup>9</sup> Sekolah penggerak merupakan kebijakan baru yang dicanangkan kemendikbud. Perubahan sekolah perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Perubahan itu bisa dimulai dari sekolah yang menjadi sekolah penggerak yang nantinya dapat menjadi teladan bagi sekolah lainnya. Sekolah penggerak bisa menjadi inspirasi bagi kepala sekolah dan guru guru lain yang ingin sekolahnya berkualitas serta menjadi panutan serta menjadi tempat pelatihan untuk sekolah penggerak. Tenaga pendidik yang ada disekolah penggerak dapat memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa searah tapi beragam aktivitas yang menggembirakan.

Aktivitas pembelajaran yang menyenangkan siswa serta kompetensi yang dapat membuat siswa berfikir kritis , berkolaborasi dan kreatif. Dapat menciptakan anak yang cerdas dan

---

<sup>7</sup> Program Sekolah Penggerak <https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2021/02/Paparan-Program-Sekolah-Penggerak>

<sup>8</sup> Pelajar Pancasila <https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id>

<sup>9</sup> Sekolah Penggerak.<http://Sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/>

berkarakter tentunya. Didalam proses pembelajaran anak akan banyak Tanya, banyak meencoba, serta banyak menghasilkan karya.

Adapun ciri ciri sekolah penggerak

1. Memiliki kepala sekolah yang mampu mengembangkan kompetensi pada guru serta pembelajaran berorientasi pada siswa. Dimana kepala sekolah mampu menggerakkan operasional sekolah serta menjadi fasilitator untuk guru guru disekolah.
2. Sekolah penggerak memiliki tenaga pendidik yang berorientasi pada siswa. Serta berkemampuan membedakan kompetensi siswa sehingga dapat memberikan pengajaran yang berbeda sesuai kemampuan siswa.
3. Sekolah penggerak mampu melahirkan peserta didik yang bertaqwa, beriman kepada Tuhan YME berfikir kritis, serta peduli terhadap sesama, mandiri dan bertanggung jawab, dan punya rasa kebhinekaan global yang berbeda kultur dan budaya.
4. Sekolah penggerak memiliki komunitas penggerak bersama sama berkolaborasi, bersinergi menciptakan inovasi-inovasi pembelajaran yang akan berdampak pada kualitas pendidikan disekolahnya.

Sekolah penggerak terdapat 5 intervensi yang saling terkait diantaranya pendampingan implementasi pada sekolah penggerak yang dapat memberi solusi terhadap permasalahan atau kendala yang ada disekolah, serta sekaligus merencanakan program program disekolah penggerak. Penguatan sumber daya manusia terutama implementasi pelatihan dengan paradigma baru kepada kepala sekolah, pengawas, dan guru. Pembelajaran dirancang sesuai Kebutuhan dan tahap perkembangannya. Pembelajaran yang disederhanakan serta waktu yang mencukupi untuk memahami konsep pembelajaran. Memberikan keleluasaan dalam merancang pembelajaran serta memilih perangkat pembelajaran yang sesuai kebutuhan. Kegiatan pembelajaran tidak harus didalam kelas tetapi pembelajaran boleh dilakukan diluar kelas. Berorientasi pada pendidikan karakter dan kompetensi umum.

Manajemen berbasis sekolah mengutamakan pada perencanaan berbasis refleksi diri sekolah yang memberikan solusi dan perbaikan terhadap perencanaan program yang sudah dicanangkan dengan didampingi oleh pelatih ahli yang berkompeten dibidangnya. Percepatan digitalisasi sekolah bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dengan menggunakan pendekatan berbasis *microlearning* dan habituasi yaitu pembelajaran yang dilakukan dengan waktu yang cepat dan efisien. Serta pembelajaran dengan menggunakan paradigma baru yang sistematis dan dilakukan sesuai minat dan kebutuhan siswa.

## KESIMPULAN

Penunjukan Nadiem Makarim sebagai menteri pendidikan dan kebudayaan memberikan warna baru dalam dunia pendidikan serta mengeluarkan kebijakan baru untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kualitas pendidikan di Indonesia dinilai sangat kurang dibanding Negara lain yang sudah maju pesat. Apresiasi pak Nadiem dalam sekolah penggerak adalah dalam rangka melakukan perubahan disekolah mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan kepribadian melalui terciptanya pelajar pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, bergotong royong dan berkebinekaan global.

Kepala sekolah penggerak mampu menggerakkan operasional sekolah serta menjadi fasilitator guru guru disekolah. Pembelajaran berpusat pada siswa dilakukan dengan pendekatan *microlearning* serta disesuaikan dengan kemampuan bakat dan minat siswa. Pembelajaran direncanakan sesuai kemampuan siswa dan kegiatannya beragam diharapkan dapat membuat siswa nyaman dan senang ketika belajar disekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin disekolah mampu menjadi lokomotif perubahan disekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Syamsul, dan Moh Muslim, Tantangan Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar, Kampus Merdeka' pada Perguruan Tinggi Islam Swasta di Indonesia, II Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi 3, no. 1 (Juni 2020): 4. <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v3i1.589>.

- Edy Sutrisno, Manajemen Sumber Daya Manusia (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 213. 1)
- Gorton, 1991; Hallinger & Leithwood, 1994 (Dikutip Dari Yulia Jayanti Tanama, Ibrahim Bafadal, I Nyoman Degeng, Pentingnya Kepemimpinan Pembelajaran Di Sekolah, (Malang: Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Kerjasama Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud 2016 , 2017),  
Pelajar Pancasila <https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id>  
Permendikbud No.6 Tahun2018 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah  
Program Sekolah Penggerak <https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2021/02/Paparan-Program-Sekolah-Penggerak>  
Sekolah Penggerak.<http://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/>  
Tentang Program Sekolah Penggerak Kemendikbud <https://blog.kejarcita.id/tentang-program-sekolah-penggerak-kemdikbud>  
UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Tentang Tujuan Pendidikan Nasional  
Winardi, Kepemimpinan dalam manajemen, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1990